



GENERASI MUDA SEHAT FINANSIAL : REPRESENTASI EKONOMI KREATIF TERHADAP PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN

FINANCIALLY HEALTHY YOUNG GENERATION: REPRESENTATION OF THE CREATIVE ECONOMY ON THE UNDERSTANDING OF FINANCIAL LITERACY

Dini Riyanti¹, Fauzatul Laily Nisa²,

^{1,2}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan
23011010186@student.upnjatim.ac.id¹, f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id²

Info Artikel

Article history:

Submit : 10 Juni, 2024

Revisi : 18 Juni 2024

Diterima : 27 September 2024

Keywords:

Finance Literacy

Creative Economy

Young Generation

Kata Kunci:

Literasi Keuangan

Ekonomi Kreatif

Generasi Muda

Korespondensi Penulis:

Dini Riyanti

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Prodi Ekonomi Pembangunan

UPN "Veteran" Jawa Timur

23011010186@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Understanding the significance of preserving financial stability over an extended length of time is known as financial literacy. The younger generation is the fulcrum or reference point for the health of the nation's economy or their personal economy, which is why this article utilizes them as the subject of its study. The aim of this article is to determine the representative of financial literacy to an economic well-being, as well as how the creative economy impacts the financial health of the younger generation and how they behave in maintaining financial well-being. The use of qualitative methods with literature review studies carried out by research and review. In this research article, the results and discussion of these problems are found. Financial literacy can avoid someone from financial problems, and of course this understanding if empowered appropriately and evenly will bring the Indonesian economy to be prosperous and secure. The existence of a creative economy also supports the progress of financial literacy for the younger generation.

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan pemahaman seseorang akan pentingnya menjaga kestabilan finansial dalam jangka waktu yang lama. Artikel ini menggunakan generasi muda sebagai objek penelitian. Tujuan adanya artikel ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekonomi kreatif terhadap kesehatan finansial generasi muda, dan untuk mengetahui representative literasi keuangan terhadap suatu kesejahteraan perekonomian. Penggunaan metode kualitatif dengan studi kajian literatur yang dilakukan dengan *research* dan *review*. Dalam artikel penelitian ini ditemukan hasil dan pembahasan mengenai permasalahan tersebut. Literasi keuangan dapat menghindari seseorang dari permasalahan finansial, dan tentunya pemahaman tersebut jika diberdayakan dengan tepat dan merata akan membawa perekonomian Indonesia menjadi sejahtera dan terjamin. Adanya ekonomi kreatif juga menjadi penyokong kemajuan literasi keuangan bagi para generasi muda.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.





1. PENDAHULUAN

Minimnya pemahaman literasi keuangan di kalangan generasi muda akan membuat perekonomian di Indonesia terancam merosot dalam meraih kesejahteraannya. Peran literasi keuangan harus diterima oleh para generasi muda terutama para remaja yang sudah memiliki akses untuk mengelola keuangannya sendiri. Berbagai permasalahan perekonomian yang akan dihadapi kelak oleh para generasi muda, bahkan di masa ini yang sudah bermunculan berbagai tantangan perekonomian dan tentunya tantangan ini akan berdampak bagi suatu negara ataupun dalam diri masyarakat tersebut.

Generasi muda tentunya menjadi penunjang utama bagi kesejahteraan perekonomian di Indonesia saat ini ataupun di masa depan. Pengetahuan dasar mengenai keuangan harus dimiliki oleh setiap masyarakat terutama para generasi muda, pengetahuan ini merupakan *life skill* yang harus ada dalam setiap individu.

Upaya dalam memperoleh pilihan mengenai keuangan yang baik dan memperoleh kesejahteraan keuangan suatu individu, setiap individu harus mempunyai pemahaman tentang literasi keuangan. Literasi keuangan terdiri dari berbagai pemahaman, keterampilan, perilaku, serta karakteristik. Tidak hanya pengetahuan mengenai literasi keuangan, setiap individu harus memahami bagaimana pemberdayaan dari literasi keuangan tersebut. Tentunya hal ini sangat terikat dengan tingkat kesejahteraan kehidupan seseorang dalam jangka waktu yang panjang. Apabila generasi muda memiliki kecerdasan dalam literasi keuangan terutama dalam pemahaman finansial.

Istilah ekonomi kreatif ini pastinya sudah tidak asing dalam kalangan masyarakat. Di era ekonomi baru, konsep yang disebut "ekonomi kreatif" mengutamakan kreativitas dan informasi dan menggunakan pengetahuan dan gagasan sumber daya manusia sebagai elemen produksi. Ekonomi kreatif adalah sebuah sistem yang melibatkan interaksi antara berbagai elemen seperti nilai-nilai kreatif, pembangunan lingkungan, pasar, dan tata kelola, yang saling memengaruhi satu sama lain (Lubis Ainun, 2021). Ekonomi kreatif adalah kegiatan yang didasarkan pada kreativitas, bakat, dan keterampilan individu, serta berpotensi memperluas lapangan

kerja serta memberikan kesejahteraan bagi pelaku ekonomi kreatif.

Guna memperoleh suatu keputusan finansial yang stabil dan sehat, serta memperoleh kesejahteraan suatu individu, merupakan karakteristik seseorang yang memiliki pemahaman literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup semua pengetahuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan. "*Financial literacy is defined as the comprehensive understanding, proficiency, and mindset necessary to make informed financial choices and ultimately achieve personal financial stability.*" Adapun dapat diartikan, yakni ; Suatu pengetahuan, kompetensi, perilaku serta sikap yang dibutuhkan dalam memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan keuangan secara sehat dan dapat memperoleh kesejahteraan dalam finansial merupakan istilah Literasi keuangan. (Hertadiani Vitta & Lestari Diyan, 2021).

Selain menentukan keputusan keuangan dalam jangka panjang, seperti memikirkan biaya kesehatan di masa tua, biaya pendidikan anak-anak, dan biaya lain-lainnya. Diutamakan untuk menguasai bagaimana literasi keuangan dan finansial di jangka pendek seperti halnya menabung dan pinjaman. Sistem keuangan yang diatur dan dikelola dengan baik dan benar tentunya akan bermanfaat terhadap sumber keuangan pribadi kita dalam jangka waktu yang berkepanjangan. Dengan adanya pemahaman literasi keuangan juga dapat mencegah terjadinya berbagai permasalahan terhadap kondisi finansial seseorang.

Namun, di kondisi yang kita alami saat ini literasi keuangan sudah dapat diakses dengan mudah dan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun ini. Hal ini dikarenakan oleh beberapa penyebab yaitu seperti rendahnya bunga pada tabungan, melonjaknya tingkat kerugian atau bangkrut dan melonjaknya pinjaman atau hutang serta hilangnya rasa tanggung jawab seseorang saat membuat pilihan ataupun keputusan mengenai kehidupan di masa yang akan datang.

Kesulitan finansial bukan sekedar kondisi dimana seseorang mengalami kondisi kekurangan dalam pendapatan, namun hal ini terjadi karena dalam pengelolaan keuangan tersebut terjadi sesuatu yang menyebabkan seseorang merasa kesulitan keuangan (*miss management*) yakni menggunakan kredit yang tidak sesuai dengan



prosedur serta kurangnya perhatian akan *planning* mengenai keuangan tersebut.

Sebuah survey nasional literasi keuangan yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2013 menemukan sekitar 21,84% dari jumlah masyarakat Indonesia yang hanya termasuk golongan melek keuangan (indeks literasi keuangan 21,84%) mempunyai pemahaman dan rasa yakin kepada lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, sekaligus risiko, dampak, dan fungsinya (Herdinata, 2020). Masalah tersebut menjadi faktor utama yang membuat seseorang mengalami rasa putus asa atau *stress* dan merasa kurang percaya diri dengan usaha mereka.

Sebagian besar kurangnya pemahaman literasi keuangan ini dialami oleh para remaja, dikarenakan para remaja masih belum memahami bagaimana mengelola keuangan dengan tepat. Permasalahan keuangan juga cenderung banyak dialami oleh para remaja, seringkali mereka terjerat oleh pinjaman sedang ramai dikalangan warga ialah pinjaman *online* atau pinjol, investasi bodong, pemborosan, dan, terikat penipuan-penipuan. Para remaja diharapkan dapat mengatasi dan mengelola keuangan dengan baik dan benar serta dapat bertanggungjawab atas keputusannya. Mengapa remaja sering sekali menjadi sasaran empuk masalah keuangan? seperti yang kita tahu, para remaja kebanyakan belum menghasilkan suatu *income* atau pendapatan, sehingga mereka yang masih diberikan uang dari wali ataupun orang tua.

Masalah keuangan terhadap remaja juga dipengaruhi oleh gaya hidup, bahkan sebagian permasalahan diatas merupakan dampak dari adanya gaya hidup yang tergolong hedonisme. Menyikapi persoalan tersebut dan juga persoalan lainnya di masa depan. Pencegahan yang bisa dilakukan demi kesejahteraan perkonomian serta masalah finansial di masa depan, sangat diperlukan pemahaman literasi keuangan yang harus disosialisasikan dalam bentuk apapun dengan baik dan benar (Anjani Wiwin, 2024). Pemberdayaan mengenai literasi keuangan juga harus dilakukan oleh seluruh kalangan, agar tidak hanya dipahami namun bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemahaman serta pemberdayaan mengenai literasi keuangan tersebut yang harapannya membuat masyarakat terutama generasi muda lebih bijak dalam mengelola keuangannya

ataupun memutuskan suatu pilihan yang tentunya bisa dipertanggungjawabkan oleh mereka.

Pada masa ini literasi keuangan sudah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Baik dari pemerintah ataupun masyarakat sendiri mengupayakan sosialisasi mengenai literasi keuangan dapat diterima dengan baik oleh para masyarakat terutama generasi muda. Bahkan saat ini banyak sekali masyarakat dan generasi muda terutama para mahasiswa memperbaiki pemahaman literasi keuangan di Indonesia dengan representasi ekonomi kreatif. Upaya ini tentunya memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditemukan beberapa visi, yakni dipergunakan untuk mengembangkan hipotesis bagi penelitian selanjutnya, juga dihasilkan beberapa rumusan yang akan dibahas dalam artikel ini : 1) Pengaruh ekonomi kreatif terhadap kesehatan finansial generasi muda; 2) Representasi literasi keuangan terhadap kesejahteraan perekonomian; 3) Perilaku generasi muda dalam mempertahankan kesejahteraan finansial (*personal finance*). Artikel ini memiliki visi yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekonomi kreatif terhadap kesehatan finansial generasi muda, serta untuk memahami bagaimana perilaku generasi muda dalam mempertahankan kesejahteraan finansial, dan untuk mengetahui representative literasi keuangan terhadap suatu kesejahteraan perekonomian.

2. METODE

Artikel ilmiah ini menggunakan data ssekunder serta bahan literatur dan pustaka (*library research*) sebagai metode, ataupun disebut juga dengan metode pendekatan kualitatif dan spesifikasi penelitiannya adalah deksriptif analitis. Data yang diperlukan untuk penulisan jurnal ini dikumpulkan dari studi kepustakaan atau sumber literatur, dan juga menganalisis dari sumber lain seperti artikel, jurnal, penelitian para ahli, dan artikel berita yang berkesinambungan dengan topik penelitian.

Upaya mendapatkan pemahaman mengenai penyelesaian masalah dengan lebih baik, data-data tersebut kemudian dipadukan menjadi argument yang bersifat rasional sehingga dapat diperoleh kejelasan dalam



penyelesaian masalah. Selain itu, dalam pendekatan deduktif, Kesimpulan ditarik menjadi khusus dari sesuatu yang umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sehat finansial merupakan keadaan yang sangat diperjuangkan oleh setiap individu guna menjalani kehidupannya secara layak dan terpenuhi baik sandang, pangan, dan papan. Artikel ini akan membahas mengenai beberapa urgensi dan rumusan masalah serta memberikan beberapa solusi dan saran mengenai masalah dan urgensi tersebut.

A. Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Kesehatan Finansial Generasi Muda

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor perekonomian yang akhir-akhir ini menjadi sektor perekonomian yang dapat mengurangi tingkat pengangguran para pemuda di Indonesia. Memiliki peran kreativitas serta inovasi sehingga memberikan lingkup luas bagi para generasi muda untuk melakukan inovasi dan berkreasi dalam menciptakan suatu kegiatan ekonomi seperti bisnis, usaha, UMKM, dan lain-lainnya.

Banyak generasi muda mengembangkan ekonomi kreatif yang dipadukan dengan kemajuan teknologi dan terbukti pengembangan ini menghasilkan dampak yang sangat positif. Banyak kalangan muda yang lebih memilih melakukan kegiatan tersebut dibandingkan bekerja ataupun terlibat dengan politik, *corporate*, PNS, ataupun pegawai lainnya. Bahkan tidak sedikit para generasi muda menjadi pengusaha sukses walaupun sambil menempuh pendidikannya ataupun para generasi muda yang sudah bekerja dalam bidang lain seperti pegawai, PNS, kesehatan, politik, *corporate*, dan lain-lainnya, memiliki pekerjaan sampingan sebagai pelaku ekonomi kreatif (Yuningsih et al., 2022). Dampak positif dari generasi muda yang menjadi pelaku ekonomi kreatif atau contohnya ia menjadi pebisnis sebagai pekerjaan sampingannya, namun di sisi lain waktu ia tetap bekerja sebagai *corporate*. Ia melakukan bisnis tanpa mengganggu pekerjaannya, yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi sehingga ia dapat mengerjakan pekerjaannya secara efektif. Teknologi tentunya

merupakan wadah yang tepat untuk memulai suatu usaha, pada era yang sudah serba digital (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Bahkan teknologi seperti sosial media menjadi suatu kebutuhan sehingga kebanyakan masyarakat pasti memiliki minimal satu sosial media yang dimilikinya.

Selain menjadi tempat menghasilkan suatu inovasi dan kreasi baru baik melalui suatu trend ataupun kebutuhan konsumen, media sosial merupakan tempat pemasaran ataupun promosi yang cocok bagi perintis, karena seperti yang kita ketahui di era ini media sosial dan teknologi merupakan suatu kebutuhan. Jadi, seluruh masyarakat pastinya akan menggunakan media sosial dan tentunya mereka dapat melihat barang yang akan dipasarkan dan media sosial bahkan menjadi tempat transaksi terjadinya jual beli. Jika *platform* tersebut ramai dilihat dan membuat semua pengguna media sosial tertarik tentunya akan membawa keuntungan bagi pelaku ekonomi kreatif. Hal ini akan membuat seseorang tertarik untuk merintis suatu usaha seperti pelaku ekonomi kreatif tersebut.

Bahkan mereka akan berusaha untuk menginovasikan dan berkreasi upaya usaha mereka lebih disukai oleh pengguna media sosial lainnya. Persaingan ini membuat ekonomi kreatif akhir-akhir ini terutama UMKM dalam jaringan yang sudah sangat berkembang dan ramai di kalangan masyarakat saat ini, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan krisis finansial.

Adanya teknologi seperti *Digital Payment* yang sudah sangat efektif bagi masyarakat yang merasa uang *cash* kurang efektif. Merupakan alternatif yang sangat bermanfaat, adanya alternatif *digital payment* ini juga dipengaruhi oleh ekonomi kreatif. Jadi, keuangan masyarakat terutama para remaja dapat dengan mudah dipengaruhi oleh ekonomi kreatif. Seseorang yang merupakan pelaku ekonomi kreatif pastinya akan mudah mengelola dan mengatur keuangannya dengan bijak dan bertanggung jawab. Sehingga finansial seorang pelaku ekonomi kreatif cenderung lebih sehat, karena ia membalikkan uang yang dihasilkannya sebagai modal untuk terus melanjutkan usahanya, dan keuntungan yang didapatkannya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta keinginannya ataupun menyimpannya (Asisa et al., 2022).



Namun, hal ini pasti diputuskan oleh pelaku ekonomi kreatif dengan sangat bijak dan hati-hati demi kesejahteraan finansialnya. Generasi muda bahkan lebih sadar dan lebih *awareness* dengan permasalahan finansial, kebanyakan dari mereka berpikir bahwa uang yang selama ini mereka pakai sebagai modal untuk melakukan kegiatan ekonomi kreatif, baik usaha *fnb*, *fashion/thrift*, jasa usaha seperti joki dalam hal apapun, menjual aplikasi premium, *accessories*, *influencer*, *makeups/nails* menghasilkan produk lokal, dan lain-lain, akan berbalik modal dengan mudah apabila mereka konsisten berinovasi dan berkreasi. Hal ini pastinya akan menguntungkan terhadap perekonomian di Indonesia, dikarenakan dapat mengurangi impor, dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan melalui pengurangan kegiatan impor dan dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang luas. (Fitriansyah & Nuryakin, 2021).

Dengan adanya pelaku ekonomi kreatif yang sukses, pastinya akan menarik para pemuda lainnya untuk mencoba melakukan hal baru seperti membuka usaha. Kegiatan positif ini apabila banyak ditiru atau kebanyakan generasi muda akan FOMO (*Fear Of Missing Out*) namun, selagi FOMO dalam hal positif dan menguntungkan bagi setiap individu hal tersebut tidak perlu dicemaskan, kegiatan tersebut juga akan membuat pemuda lebih melek dalam menjaga kestabilan finansial yang sehat dan lebih menjauhi permasalahan mengenai keuangan sehingga permasalahan perekonomian di Indonesia juga sedikit berkurang (Khasanah et al., 2021). Para generasi muda yang menjadi pelaku ekonomi kreatif akan sadar betapa sulitnya mencari uang dan tentunya mereka akan lebih menghargai uang serta lebih bijak dalam mengelolanya.

Ekonomi kreatif akan menjadi dampak yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial seseorang. Dampak yang diberikan kebanyakan merupakan dampak positif, terutama bagi generasi muda yang terus termotivasi untuk mengembangkan usahanya dan selalu berkreasi serta berinovasi demi mencapai kesejahteraan bagi individu tersebut. Sehingga dapat mengurangi permasalahan-permasalahan keuangan dan mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia (Mali, 2023).

B. Representasi Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Perekonomian

Pengetahuan mengenai akses keuangan merupakan langkah pertama seseorang yang harus ditempuh demi meningkatkan taraf hidup ataupun kesejahteraan finansial masyarakat. Sekitar 38,03% dan 76,19% peningkatan yang diperoleh pada tahun 2019 mengenai inklusi serta literasi keuangan. Angka peningkatan ini merupakan kabar gembira bagi masyarakat Indonesia karena sudah mencapai sasaran yang telah dikonfirmasi Pemerintah di dalam Peraturan Presiden No. 82 pada tahun 2016 mengenai Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sekitar 75% bagi besarnya peningkatan inklusi keuangan, melainkan sasaran pemahaman literasi tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden No. 50 pada tahun 2017 mengenai Strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebanyak 35% berhasil tercapai juga.

Dua peningkatan angka tersebut merupakan peningkatannya yang sangat signifikan dari survey di tahun 2016 sebelumnya, dimana saat itu peningkatannya hanya sebesar 8,33% untuk literasi keuangan sedangkan akses keuangan hanya sekitar 8,39% saja, tentunya hal ini sangat dikhawatirkan bagi OJK ataupun masyarakat Indonesia sendiri karena belum bisa mencapai target yang telah ditetapkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).



Gambar 1.1

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Terdapat beberapa perbedaan yang ditetapkan oleh OJK yang dilihat dari angka literasi serta inklusi finansial dan keuangan antara di wilayah kota dan desa, dalam wilayah kota memperoleh sebanyak 41,41% untuk literasi sedangkan 83,60% untuk inklusi. Sedangkan, literasi mencapai 34,53% serta inklusi sekitar



68,49% dalam wilayah desa, hal ini membuktikan bahwasanya dari segi pemikiran ataupun pemakaian suatu jasa/barang ataupun keuangan wilayah perkotaan sangat jauh memimpin daripada desa yang masih kurang melakukan perkembangan yang signifikan. Tentu hal ini sangat berpengaruh pada kondisi kesejahteraan perekonomian di Indonesia.

Terjadinya ketimpangan pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan antara di desa dan di kota, akan berdampak pada perekonomian di Indonesia. Namun, apabila pemerataan mengenai literasi ini dapat tersebar dan semua kalangan penduduk mendapatkan pengetahuan literasi keuangan yang tepat (Wahyuningsih et al., 2019). Kemungkinan besar penduduk di Indonesia akan mengalami kesejahteraan finansial. Baik dari pemahaman mengenai menabung untuk masa depan ataupun berinvestasi, mengelola keuangan, dan mengendalikan diri sendiri agar tidak terlena dengan gaya hidup hedonisme. Pemahaman literasi yang tersebar merata juga dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap kondisi perekonomian di Indonesia.

Sumber daya manusia di Indonesia kemungkinan akan meningkat dikarenakan adanya edukasi literasi keuangan dan inklusi keuangan. Apabila seorang individu memiliki kecerdasan literasi keuangan dan inklusi keuangan, pastinya mereka akan mengimbangi perkembangan zaman seperti adanya *Financial Technology* yang memudahkan dan lebih efektif. Dampak perkembangan zaman seperti *Fintech* merupakan inovasi baru yang ditetapkan oleh lembaga keuangan ataupun non-keuangan (Hadiyati, 2021).

Fintech tentunya sangat bermanfaat bagi inklusi keuangan karena cenderung dibuat untuk keefektifan seseorang dalam mengelola keuangannya. *Fintech* sendiri merupakan korelasi antara teknologi dan jasa keuangan. Seperti adanya *Digital Payment* merupakan program *fintech* yang saat ini sudah sangat berkembang, dari sebelumnya system pembayaran secara tatap-muka atau *offline* menjadi efektif dengan melalui genggaman atau *smartphone* dan bisa dilakukan dalam hitungan detik walaupun dengan jarak yang sangat jauh. Perkembangan *Fintech* bahkan sering digunakan di Perusahaan *start up* (Ummah Siti et al., 2021).

Pentingnya mencerdaskan pemahaman masyarakat dikarenakan stigma mengenai pembangunan ekonomi merupakan bagian dari kesejahteraan masyarakat. Apabila suatu pembangunan ekonomi sudah dapat dibilang berhasil maka tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik.

Namun, di masa ini semua masyarakat sudah harus memiliki pemikiran yang rasional serta realistis baik dalam hal apapun. Rasa kepercayaan terhadap lembaga keuangan juga harus kita terapkan karena dengan adanya lembaga keuangan resmi yang mengelola finansial kita, pastinya akan memudahkan dan membuat kita lebih efektif dalam mengelola keuangan.

Umumnya seperti yang kita ketahui saat ini kita sedang hidup dimana era konsumerisme sudah sangat banyak dilakukan oleh masyarakat. Bahkan saat ini sangat marak adanya penawaran mengenai pembelian sesuatu baik jasa ataupun barang dengan kredit atau mencicil. Kondisi tersebut seharusnya bisa mengajarkan kita untuk lebih memilih kembali dengan bijaksana apakah keinginan lebih penting daripada kebutuhan, apapun yang kita pilih diharapkan kedepannya kita dapat mempertanggungjawabkan pilihan tersebut. OJK terus mengadakan kegiatan sosialisasi serta edukasi agar dapat mengajak masyarakat menjadi individu yang cerdas dalam mengelola keuangan ataupun penghasilannya.

Pengelolaan keuangan juga merupakan sesuatu yang mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kita, seseorang bisa mengelola keuangannya dengan melakukan perencanaan finansial (*Financial Planning*). *Financial Planning* ini sangat bermanfaat karena seseorang akan lebih mempertimbangkan dampak jangka pendek serta jangka panjang mengenai tujuan di kehidupannya. Mereka yang merencanakan finansialnya cenderung merasa mudah beradaptasi dan lebih aman melanjutkan kehidupannya di masa depan (Shaleh & Basalamah, 2022).

C. Perilaku Generasi Muda Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Finansial (Personal Finance)

Dalam setiap kondisi dan permasalahan saat ini masyarakat seringkali melibatkan generasi muda dikarenakan penduduk Indonesia seperempatnya ialah generasi muda. Maka dari itu



setiap kondisi generasi muda harus turut berpartisipasi karena generasi muda akan menjadi acuan terhadap perkembangan negara di masa depan. Sangat penting partisipasi dari generasi muda karena akan menjadi bekal bagi mereka sendiri. Banyak generasi muda yang belum mengesampingkan *income* mereka untuk dana darurat yang sangat penting bagi masa depan mereka.

Hanya terdapat 16% masyarakat yang mempunyai dana darurat. Sebagian generasi muda seperti gen Z dan gen milenial membiayai keperluan kehidupan mereka dari uang gaji dan sangat dicemaskan mereka tidak dapat menutupi seluruh pengeluaran mereka. Bahkan beberapa studi menyatakan bahwa generasi milenial dan generasi Z di dunia tidak meyakinkan untuk pensiun secara aman dan nyaman (Ratih Andaningsih et al., 2022). Yang dimana artinya generasi muda di masa ini dominan menggunakan finansialnya untuk keperluan hidupnya di masa ini dan masih belum menyisihkan keperluannya di masa depan.

Kondisi tersebut juga diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan yang menekankan banyak beban (generasi *sandwich*) terhadap generasi muda sehingga mereka harus menjalani kehidupannya dengan berbagai tuntutan, inflasi, banyaknya pajak yang saat ini kebijakan mengenai pajak semakin bertambah dan isunya akan terus bertambah, serta generasi muda yang masih sangat membutuhkan edukasi mengenai inklusi dan literasi keuangan (Mirdiyantika Anggi et al., 2023).

Kondisi tersebut juga merupakan tantangan yang sangat menantang generasi muda dibandingkan generasi sebelumnya. Perlu pembenahan mengenai permasalahan keuangan generasi muda demi mencapai finansial yang sehat. Ada beberapa cara bagi generasi muda untuk melakukan *finance diet* agar terjamin di masa yang akan datang, yakni ;

a. Membuat *Finance Plannin*

Apabila menerima gaji/pendapatan, ada baiknya uang tersebut kita rencanakan dan kita bagi akan digunakan untuk keinginan ataupun keperluan. Serta membatasi keinginan dan lebih berfokus terhadap kebutuhan dan *saving/investment* dalam jangka waktu panjang. Kurangi membeli suatu barang yang sifatnya dicicil atau kredit karena hal tersebut sangat

merusak bagi kesehatan finansial (Margaretha & Pambudhi, 2015).

b. Mempertimbangkan sesuatu sebelum mengeluarkan uang

Pentingnya mempertimbangkan keputusan yang kita buat sangat berdampak bagi kesehatan finansial kita, karena tanpa pertimbangan hanya akan membuat keputusan yang kita pilih menjadi penyesalan dan tentunya merugikan bagi kita. Kita harus cerdas dalam memilih apakah ini keinginan saja dan kurang dibutuhkan ataupun hanya untuk memenuhi gaya hidup saja.

c. Mengevaluasi *Finance Planning*

Setelah melakukan perencanaan dan pemberdayaan dari *finance diet* ini evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui apa permasalahan yang menjadi hambatan dari *finance planning* yang telah dilakukan. Dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Dari ketiga hal tersebut, masih banyak generasi muda yang kebingungan harus melakukan apa dengan uang yang mereka miliki. Seorang generasi muda juga harus memiliki beberapa perilaku dan sikap yang harus diterapkan agar menjadi individu yang memiliki sumber daya manusia dan kecerdasan mengenai literasi keuangan dan memiliki keterampilan dalam memberdayakan inklusi keuangan yang sudah dipahami. Selanjutnya dengan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki diharapkan untuk disosialisasikan agar pengetahuan tersebut tidak hanya berhenti di satu individu saja. Namun seorang generasi muda dapat dikatakan cerdas dalam memahami literasi keuangan apabila memenuhi karakteristik berikut :

Tabel 1.1 kecerdasan literasi keuangan

| Karakteristik | Deskripsi |
|---------------|---|
| Pemahaman | Mempunyai pemahaman dalam lingkup yang luas serta tepat mengenai keuangan, <i>saving</i> , <i>investment</i> , kredit, pendapatan dan pengeluaran (Gunawan Ade et al., 2020). |



| | |
|---|---|
| Keteguhan | Memiliki keteguhan atau keyakinan saat memutuskan sesuatu dengan benar serta yakin dapat melihat suatu resiko dan peluang finansial dengan tepat (Sugiharti & Maula, 2019). |
| Keterampilan | Dapat mengatur finansial melalui <i>finance planning</i> belanja, mengatur pengeluaran, serta dapat memberikan posisi terhadap kredit dengan tepat. |
| Berani dan mampu memutuskan suatu keputusan | Seorang generasi muda harus bisa memutuskan keputusan mengenai keuangan dengan tepat berdasarkan keterangan yang tepat, dan dapat menjalankan <i>finance planning</i> -nya dengan baik. Baik untuk tabungan, investasi, ataupun membeli rumah (Rohmanto Fajar & Susanti Ari, 2021). |

Dari tabel tersebut generasi muda yang memiliki kecerdasan akan literasi keuangan akan menjadi individu dengan sumber daya manusia yang cukup, dikarenakan memiliki kemampuan untuk mengatur finansialnya menjadi *healthy finance* dan membawa kesejahteraan ekonomi dalam kehidupan mereka.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif dapat menjadi faktor utama bagi kesejahteraan ekonomi di Indonesia. Ekonomi kreatif juga menjadi penyebab bagi peningkatan literasi keuangan.

Para generasi muda yang menjadi bekal bagi kemajuan Indonesia dalam berbagai aspek, harus lebih sadar akan pentingnya literasi dan inklusi keuangan bagi masa depan mereka. Seorang generasi muda harus memiliki kecerdasan literasi keuangan yang bisa didapatkan dari melakukan kegiatan ekonomi kreatif ataupun program-program lainnya. Pentingnya literasi keuangan sangat berdampak pada kesejahteraan perekonomian seseorang, kestabilan finansial dan kecerdasan inklusi keuangan merupakan suatu hal yang semestinya kita perhatikan dan lebih *aware*

upaya generasi muda mencapai perekonomian yang sejahtera.

Berbagai permasalahan finansial yang terjadi saat ini akan tercegah jika seseorang memiliki kesiapan akan menghadapi masalah tersebut. Kestabilan finansial jangka panjang bisa didapatkan dengan melakukan *saving* atau *investment* sejak lama, baik itu emas, tabungan rumah, dana darurat, saham dan lain-lainnya. Juga dengan adanya perkembangan teknologi yang turut berkontribusi dengan keuangan ataupun lembaga keuangan, membuat segala aktivitas dalam menjaga kestabilan finansial lebih efektif dan lebih mudah.

5. REFERENSI

- Anjani Wiwin. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Melalui Aplikasi Ajaib (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UIN Saizu Purwokerto)*.
- Asisa, W., Aulia, P., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). *Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar*. 3(1).
- Fitriansyah, F., & Nuryakin, C. (2021). Desa Digital dan Tingkat Literasi Keuangan Aparatur Desa: Studi Kasus Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 220–234. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.14>
- Gunawan Ade, Pirari Wimpi, & Sari Maya. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Hadiyati, N. (2021). *Kebijakan Financial Inclusion Terhadap Pelaku Ekonomi Kreatif Yang Unbankable Di Indonesia* (Vol. 4, Issue 2).
- Herdinata, C. (2020). *Panduan Penerapan Financial Technology melalui Regulasi, Kolaborasi, dan Literasi Keuangan pada UMKM*.
- Hertadiani Vitta, & Lestari Diyan. (2021). *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur*.



- Khasanah, N. Z., Susyanti, J., & Millaningtyas, R. (2021). *Pengaruh Penerapan E-Commerce dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Fashion dan Kriya di Bojonegoro*. www.fe.unisma.ac.id
- Lubis Ainun. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan)*.
- Mali, M. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 291. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Mirdiyantika Anggi, Indriasari Ika, & Meiriyanti Rita. (2023). *Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Ebook ; Mengenal Otoritas Jasa Keuangan & Industri Jasa Keuangan*.
- Ratih Andaningsih, I., Sihombing, L., Abdul Muis, M., Studi Akuntansi Perpajakan Poltek Bcm College Jakarta, P., Raya Kalimalang No, J., & Aka Jalan Raya Mampang Jakarta Selatan, G. (2022). *Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Dan Umkm Untuk Mendukung Sektor Perpajakan Nasional Di Wilayah Jakarta Dan Kota Bekasi*.
- Rohmanto Fajar, & Susanti Ari. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*.
- Shaleh, M., & Basalamah, M. S. A. (2022). Pkm Pelatihan Literasi Keuangan Dan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Desa Pada Masyarakat Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Celebes Journal Of Community Services*, 2(1), 34–38. <https://doi.org/10.37531/Celeb.V2i1.297>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. In *Accountthink : Journal Of Accounting And Finance* (Vol. 4, Issue 02).
- Ummah Siti, Susyanti, J., & Priyono, A. A. (2021). *Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Efikasi Diri Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Melalui Pengendalian Diri Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang Pada Tahun 2021)*. www.fe.unisma.ac.id
- Wahyuningsih, S., Satriani, D., Tinggi, S., Islam, A., & Bengkalis, N. (2019). *Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Desa Pedekik)* (Vol. 8, Issue 2). <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/Iqtishaduna>
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). *Jurnal Mirai Management Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM*. 7, 531–540.